EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) JAYA MAKMUR DI DESA TENGKAPAK KECAMATAN TANJUNG SELOR KABUPATEN BULUNGAN

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Tugas Gelar Sarjana (S1)
Administrasi Negara Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Kaltara

Disusun Oleh :

SANDY SETIAWAN
NPM. 202151027

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KALTARA

TANJUNG SELOR

TAHUN 2025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **ii**

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 6

1.3 Tujuan Penelitian 6

1.4 Manfaat Penelitian 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **8**

2.1 Identifikasi Masalah 8

2.2 Penelitian Terdahulu 8

2.3 Kajian Teori 11

2.3.1 Pengertian Efektivitas 11

2.3.2 Pengertian Pengelolaan 14

2.3.3 Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) 16

2.4 Kerangka Berpikir 20

BAB III METODE PENELITIAN **22**

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian 22

3.1.1 Lokasi Penelitian 22

3.1.2 Waktu Penelitian 22

3.2 Jenis Penelitian 22

3.3 Data dan Sumber Data 23

3.4 Fokus Penelitian 23

3.5 Teknik Penggumpulan Data 24

3.6 Uji Validasi Data.....25

3.7 Teknik Analaisis Data 26

DAFTAR PUSTAKA 29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah dan potensi alam yang sanagat tinggi dari sabang sampai marauke. Dan tentunya disetiap wilayah indonesia pasti memiliki potensi alam dan hasil alam yang berbeda-beda, yang dimana nantinya potensi alam tersebut dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bahkan bisa meningkatkan kehidupan perekonomian suatu wilayah.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, jumlah kecamatan di Indonesia adalah 7.281 kecamatan, sedangkan jumlah kota/kabupaten adalah 514. Sedangkan berdasarkan pendataan Potensi desa (PODES) 2024, jumlah desa dan kelurahan di Indonesia adalah 75.753 desa dan 8.486 kelurahan.

Desa merupakan sebuah wilayah atau kawasan yang umumnya terletak di pedesaan yang dihuni oleh sekelompok masyarakat dengan struktur sosial, ekonomi, dan budaya yang relatif sederhana. Desa biasanya memiliki kegiatan utama yang berkaitan dengan pertanian, perikanan, atau kerajinan tangan, dan memiliki pemerintahan yang dikelola oleh kepala desa atau perangkat desa lainnya.

Secara umum, desa juga bisa diartikan sebagai unit terkecil dalam sistem administrasi pemerintahan yang memiliki otonomi terbatas dalam pengelolaan urusan lokal, seperti pembangunan, pendidikan, dan kesehatan. Setiap desa

memiliki ciri khas tersendiri, baik dalam hal budaya, adat, maupun tradisi yang berkembang di masyarakatnya.

Desa juga dapat dikatakan sebagai suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil dari perpaduan itu ialah suatu wujud atau kenampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, social, ekonomi, politik dan cultural yang saling berinteraksi antar unsur tersebut dan juga dalam hubungannya dengan daerah-daerah lain. Desa dalam arti umum juga dapat dikatakan sebagai permukiman manusia yang letaknya di luar kota dan penduduknya bermata pencaharian lebih condong ke bertani atau bercocok tanam.

Menurut Rifhi Siddiq (Dalam Fairus Adira, 2020), Desa ialah suatu area yang memiliki tingkat kepadatan sedikit yang ditempati oleh warga dengan koneksi kemasyarakatan yang berprilaku seragam, rata-rata bekerja di bidang agraria serta cakap berhubungan dengan daerah sekitarnya yang lain.

Persaingan ekonomi global yang lebih kompetitif ini, banyak para pelaku ekonomi yang memiliki andil dalam proses pertumbuhan dan berkembangnya desa. Kemajuan ekonomi dapat tercapai dengan adanya sumbang dari ekonomi pedesaan yang kuat berimbas pada kesejahteraan masyarakat luas (Octaviani, 2022).

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang

diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Indonesia (Pasal 1 ayat 12 UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah).

Desa merupakan unit terkecil dalam tatanan pemerintah suatu negara, desa yang memiliki wilayah kekuasaan tersendiri yang harus mampu membangun sumber daya alam dan manusianya, serta keuanganya sehingga dapat meningkatkan kemampuan perekonomianya dan kesejahteraan masyarakatnya.

Desa saat ini juga menjadi tumpuan utama dalam pembangunan, Pembangunan sendiri pada dasarnya untuk membangun kemandirian masyarakat desa demi membangun desa yang mensejahterakan masyarakat terutama dalam pengelolaan keuangan desa. Pembangunan pedesaan saat ini tengah terus dilakukan di negara Indonesia dengan tujuan agar meningkatkan kualitas hidup manusia serta bisa menjadi suatu upaya dalam mengurangi angka kemiskinan.

Salah satu solusi yang diharapkan mampu menggerakkan roda perekonomian dipedesaan adalah melalui pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Kepemilikan lembaga itu oleh desa dan dikontrol bersama di mana tujuan utamanya agar dapat meningkatkan standar hidup ekonomi masyarakat salah satunya yaitu melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 1 menyebutkan bahwa desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan

masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sebagai ujung tombak pembangunan negara, Undang-Undang Desa menyebutkan bahwa Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa bertujuan sebagai penggerak pembangunan ekonomi yang ada di suatu desa.

Badan usaha milik desa (BUMDes) merupakan lembaga sosial yang berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan untuk mencari keuntungan dan penghasilan melalui penawaran sumber daya lokal (barang dan jasa) ke pasar.

Pembangunan ekonomi lokal desa ini didasarkan oleh kebutuhan, potensi, dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa dengan tujuan akhirnya adalah meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa.

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) menyebutkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang aktif baru tercatat sebesar 75,8 persen dari total sekitar 66 ribu BUMDes yang tersebar di seluruh Indonesia. Dengan kata lain, masih terdapat 24,2 persen BUMDes di Indonesia yang tidak aktif. Kemudian di kalimantan utara ini berdasarkan data yang ada di DPMD Kaltara, untuk di Kalimantan Uatara ada 392 BUMDes yang terbentuk. Salah satunya badan usaha milik desa yang ada di Desa Tengkapak.

Badan Usaha Milik Desa yang terletak di Desa Tengkapak kecamatan tanjung selor kabupaten bulungan merupakan sebuah bumdes yang didirikan dan dikelolah oleh desa tengkapak. BUMDes di desa tengkapak ini berdiri pada tahun 2019, Bumdes di Desa Tengkapak ini memiliki satu unit usaha yaitu dengan beternak dan menjual ayam potong.

Namun, tidak ada jaminan bahwa BUMDes akan selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan, setiap usaha baik usaha dagang maupun jasa pasti akan mengalami masalah atau kendala. Salah satunya BUMDes walaupun diperuntukkan untuk membantu perekonomian desa dan masyarakat, namun tidak menutup kemungkinan BUMDes akan mendapatkan suatu masalah (Alviant, 2022).

Seperti yang dialami BUMDes di Desa Tengkapak ini, yang dimana berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, terdapat adanya beberapa masalah yang dialami BUMDes tersebut. Masalah yang dialami oleh BUMDes di desa tengkapak tersebut yakni kadang melakukan produksi, terkadang juga tidak melakukan produksi.

Hal ini disebabkan karena Program-program Bumdes yang ada didesa tengkapak tidak berkelanjutan. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui apa saja yang membuat Bumdes di desa tengkapak ini tidak berjalan dan tertarik menyusun skripsi dengan judul: **"Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Tengkapak Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan".**

Diharapkan penelitian dapat menjelaskan permasalahan yanag ada di dalam badan usahan milik desa (BUMDes) jaya makmur di Desa Tengkapak, serta faktor penghambat dan faktor pendukung yang muncul dalam pengelolaan Bumdes ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah :

1. Bagaimana efektivitas pengelolaan BUMDes jaya makmur di Desa Tengkapak?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat apa saja yang mempengaruhi dalam Pengelolaan BUMDes Jaya Makmur di Desa Tengkapak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas pengelolaan yang dilakukan oleh BUMDes jaya makmur di Desa Tengkapak
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi dalam pengelolaan BUMDes Jaya Makmur di Desa Tengkapak

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak yang bersangkutan, adapun manfaat yang dimaksud:

1. Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak dan sebagai salah satu sumbangan untuk pengembangan teoritis khususnya dalam kajian masalah efektivitas pengelolaan BUMDes jaya makmur desa tengkapak

2. Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pendalaman pengetahuan, dan bahan masukan bagi BUMDes Tengkapak, ataupun sumber referensi dan saran pemikiran bagi kalangan akademis dan praktisi mayarakat di dalam menunjang penelitian selanjutnya yang akan menjadi bahan perbandingan bagi penelitian yang lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Identifikasi/Pembatasan Konsep

Pembatasan konsep digunakan untuk menghindar adanya suatu penyimpangan maupun perluasan pokok konsep agar penelitan ini lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Berfokus pada Efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Tengkapak
2) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi dalam pengelolaan BUMDes Jaya Makmur di Desa Tengkapak

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Alviant (2022). Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Kupa,Kecamatan Mallusetasi,Kabupaten Barru.

Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, namun penelitian terdahulu berfokus pada kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Kupa. Sedangkan penelitian ini berfokus pada Efektivitas Pengelolaan pada BUMDes Desa Tengkapak. Kedua penelitian ini sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

2. A. Miftahul Jannah (2024).Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Ekonomi di Desa Pattaneteang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, namun penelitian terdahulu berfokus pada Meningkatkan Ekonomi di Desa Pattaneteang Kecamatan Topombulu Kabupaten Bantaeng. Sedangkan penelitian ini berfokus pada Efektivitas Pengelolaan pada BUMDes Desa Tengkapak Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan, Kedua penelitian ini sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.
3. Saprianus Brusli Saiman (2022). Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Untuk Meningkatakn Pendapatan Asli Desa Gunung Kecamatan Komba. Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, namun penelitian terdahulu berfokus pada

Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Gunung.Sedangkan penelitian ini berfokus pada Efektivitas Pengelolaan pada BUMDes Tengkapak. Jenis Penelitian Kedua penelitian ini sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

2.3 Kajian Teoritis

2.3.1 Efektivitas

Efektivitas secara umum adalah pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Sebagai contoh jika sebuah tugas dapat selesai dengan pemilihan cara-cara yang sudah ditentukan, maka cara tersebut adalah benar atau efektif.

Menurut Ravianto (2014:11) "Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif".

Menurut Wiyono (2007:137), efektivitas diartikan suatu kegiatan yang dilaksanakan dan memiliki dampak serta hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Richard M. Steets (2015:46), efektifitas diartikan seberapa jauh organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya atau mencapai semua sasaran.

Berdasarkan pendapat dari ketiga ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan ukuran seberapa baik suatu pekerjaan atau kegiatan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti waktu, biaya, mutu, dan dampak yang dihasilkan.

Secara keseluruhan, efektivitas mencerminkan seberapa baik suatu kegiatan atau program dapat mencapai tujuan yang ditetapkan, dengan mempertimbangkan perencanaan yang matang, dampak yang sesuai, serta pencapaian yang terukur.

Menurut pendapat Ricard M.Streers (dalam Nadia Azlin,2013:18) mengatakan beberapa ukuran dari efektivitas,yaitu:

1. Kualitas artinya kualitas yang menghasilkan oleh organisasi
2. Produktivitas artinya kuantitas dari jasa yang dihasilkan

3. Kesiagaan yaitu penilaian menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan dalam hal penyelesaian suatu tugas khusus dengan baik
4. Efensiensi merupakan perbandingan beberapa aspek prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi tersebut
5. Penghasilan yaitu jumlah sumber daya yang masih tersisa setelah semua biaya dan kewajiban dipenuhi
6. Pertumbuhan adalah suatu perbandingan mengenai eksistensi

Sehubungan dengan hal-hal yang dikemukakan diatas, maka ukuran efektivitas merupakan suatu standar akan terpenuhinya sasaran dan tujuan yang akan dicapai. Selain itu menunjuakan pada tingkat sejauh mana organisasi, program/kegiatan melaksanakan fungsi-fungsi secara optimal, Jadi apabila suatu tujuan atau sasaran dapat dicapai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan maka efektiflah organisasi tersebut, dan sebaliknya sasaran atau tujuan itu tidak tercapai sesuai dengan satu atau standar yang telah ditentukan maka tidak efektif pula organisasi tersebut.

Agar Pencapaian efektivitas itu dapat terwujud, maka perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas organisasi. Menurut pendapat (Edy

Sutrisno, 2010:125) Ada tujuh variabel yang mempengaruhi organisasi terhadap Efektivitas yaitu:

1) Struktur
2) Teknologi yaitu perbuatan, pengetahuan, teknis dan peralatan fisikal yang digunakan untuk mengubah input menjadi output,barang atau jasa
3) Lingkungan ekstrnal
4) Lingkungan internal
5) Keterkaitan karyawan pada organisasi
6) Prestasi karyawan
7) Kebijakan manajemen.

2.3.2 Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti Memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

James A.F. Toner (2013, hlm. 12), pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi upaya anggota suatu organisasi dengan

menggunakan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2018) Pengelolaan adalah pokok inti dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyususnan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian.

Pengelolaan, menurut G.R. Terry (dalam Hartono, 2016, hlm.26), adalah proses khusus yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Berdasarkan pendapat dari ketiga ahli tersebut, pengelolaan dapat disimpulkan sebagai suatu proses yang melibatkan serangkaian langkah untuk mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada. Secara keseluruhan, pengelolaan adalah suatu proses integral yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Tujuan dari adanya pengelolaan ini adalah supaya sumber daya yang ada dapat dikendalikan sehingga tidak terjadi kerugian waktu, tenaga, dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Sthepen Robbien dan Mary Coulter (2012) Tujuan Pengelolaan yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan.
2. Meningkatkan efesiensi dan efektivitas organisasi.
3. Meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja.
4. Meningkatkan kepuasan karyawan dan masyarakat.
5. Meningkatkan kemampuan organisasi dalam menghadapi perubahan.

2.3.3 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang dikelolah oleh pemerintah desa dan masyarakat dengan mengadalkan sumber daya lokal yang ada guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Maryunani (2008:35), BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah No 11 Pasal 1 Tahun 2021, Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUM Desa adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Berdasarkan pendapat dari ketiga sumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) adalah lembaga usaha yang dibentuk oleh desa untuk mengelola sumber daya dan potensi yang ada di desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Secara keseluruhan, BUMDes adalah sebuah badan usaha yang dibentuk untuk mengelola potensi dan aset desa demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, dengan

pengelolaan yang melibatkan masyarakat dan pemerintah desa serta penyertaan modal yang berasal dari kekayaan desa.

Dan pengelolaan BUMDes berdasarakan Peraturan Pemerintah No 11 Pasal 4 Tahun 2021 yaitu Dalam mewujudkan tujuan BUM Desa/BUM Desa bersama sebagaimana dimaksud dalam pasal 3, pengelolaan BUM Desa/BUM Desa bersama dilaksanakan berdasarkan semangat kekeluargaan dan kegotong royongan dengan prinsip:

a. Profesional

   Yaitu pengelolaan BUMDes harus dilakukan secara profesional, yaitu mengutamakan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan manajerial yang baik dalam menjalankan usaha. Pengurus BUMDes diharapkan dapat bekerja dengan standar yang tinggi, dengan perencanaan yang matang, serta pengelolaan yang efisien dan efektif.

b. Terbuka dan bertanggung jawab

   BUMDes harus dikelola secara transparan. Artinya, seluruh kegiatan operasional, keuangan, dan kebijakan yang diambil harus dapat diakses dan dipahami oleh masyarakat desa. Pengurus BUMDes juga wajib bertanggung jawab atas segala keputusan yang diambil, serta hasil yang dicapai. Ini bertujuan agar masyarakat

dapat mengawasi dan memberikan masukan jika diperlukan.

c. Partisipatif

Semua pihak yang berkepentingan, khususnya masyarakat desa, harus terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan BUMDes. Keputusan strategis dan operasional perlu melibatkan partisipasi masyarakat, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Ini memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi masyarakat dapat tercermin dalam program-program BUMDes.

d. Prioritas sumber daya lokal dan

BUMDes diharapkan memprioritaskan penggunaan sumber daya lokal yang ada di desa, baik itu sumber daya alam, tenaga kerja, maupun produk-produk lokal. Hal ini akan meningkatkan pemberdayaan masyarakat setempat dan mendorong ekonomi desa melalui pemanfaatan potensi yang sudah ada, serta mengurangi ketergantungan pada sumber daya luar.

e. Berkelanjutan

Prinsip berkelanjutan mengharuskan BUMDes untuk tidak hanya mengutamakan keuntungan jangka pendek, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Ini mencakup pengelolaan yang ramah

lingkungan, serta pemanfaatan yang bijaksana terhadap sumber daya agar tidak habis atau merusak lingkungan. Keberlanjutan juga mencakup aspek sosial, yaitu memastikan manfaat yang diperoleh dapat dirasakan oleh generasi mendatang.

2.4 Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran berfungsi untuk membantu peneliti dalam menentukan teori, konsep, dan dalil yang akan dijadikan dasar penelitian, Menurut Sugiyono (2017:45) menjelaskan bahwa kerangka berpikir adalah suatu gambaran yang menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Kerangka berpikir ini berfungsi sebagai panduan dalam melakukan penelitian dan membantu peneliti untuk memahami masalah yang dihadapi.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan badan usaha milik desa di Desa Tengkapak dengan menggunakan indikator berdasarkan Peraturan Pemerintah No 11 pasal 4 tahun 2021. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

1. Profesional Adalah Mengutamakan keterampilan, Pengetahuan dan kemampuan manajerial yang baik
2. Terbuka dan bertanggung jawab adalah BUMDes harus dikelolah secara transparan baik dari operasional, keuangan dan kebijakan yang diambil

3. Partisipatif adalah Semua pihak yang berkepentingan, khususnya masyarakat desa, harus terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan BUMDes.
4. Prioritas sumber daya lokal adalah BUMDes diharapkan mampu memprioritaskan penggunaan sumber daya lokal yang ada di desa, baik itu sumber daya alam, tenaga kerja, maupun produk-produk lokal
5. Berkelanjutan adalah BUMDes diharuskan untuk tidak hanya mengutamakan keuntungan jangka pendek, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

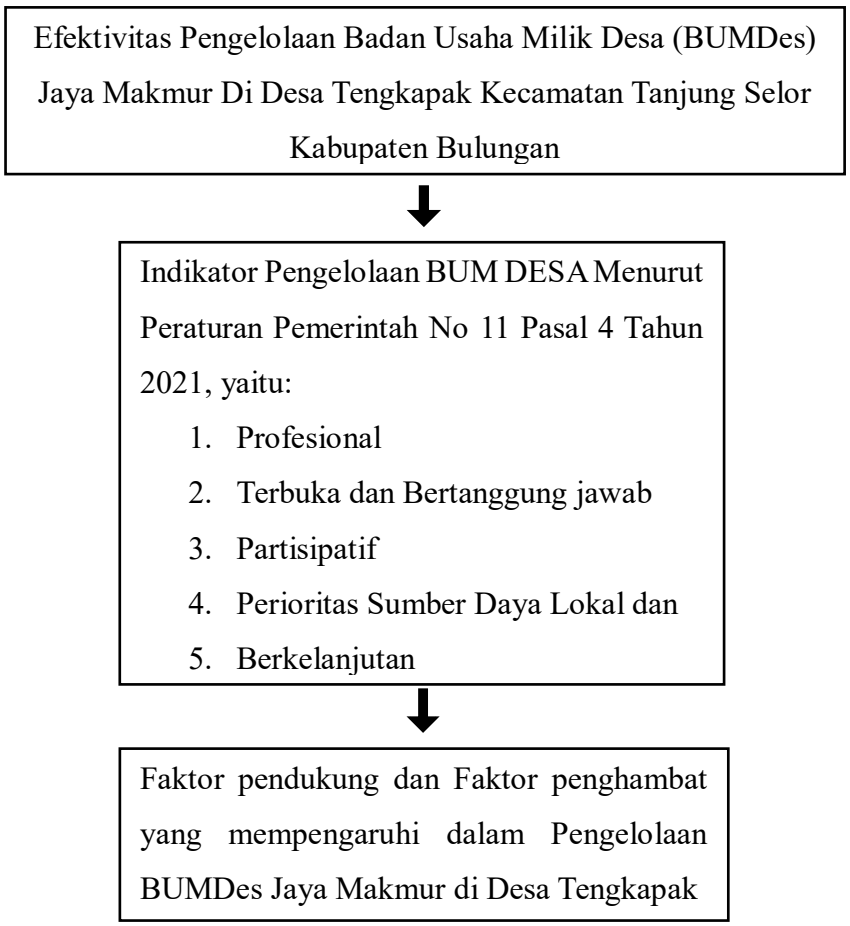

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini tepatnya berada di Desa Tengkapak Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 3 bulan yang meliputi pengumpulan data dan pengolahan data dalam penyajian bentuk proposal skripsi.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif menempatkan manusia sebagai subjek penelitian didalam sebuah peristiwa yang ingin diteliti serta ditujukan untuk menganalisis suatu fenomena, aktivitas/kegiatan sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan mengutarakan pemikiran orang, baik individu maupun kelompok.

Menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3.3 Data dan Sumber Data

1) Data Primer

Data primer adalah data pokok yang di perlukan dalam penulis yang di peroleh secara langsung dari sumbernya. Data primer dari penelitian ini adalah informan pertama yaitu data asli. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yang sudah ditetapkan, serta pengamatan di lapangan tanpa adanya perantara sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No.	Informan Peneliti	Jumlah
1.	Kepala Desa Tengkapak	1 Orang
2.	Bendahara Desa	1 Orang
3.	Ketua Badan Usaha Milik Desa	1 Orang
4.	Ketua RT	7 Orang
Total Informan		**10 Orang**

2) Data Sekunder

Data sekunder yang bersumber dari buku-buku, literatur-literatur, dokumen dan artikel serta dokumen penting yang berkaitan dengan pokok masalah.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan

mana yang tidak relevan (Moleong, 2010). Untuk menghindari meluasnya kajian penelitian ini, maka penelitian ini hanya membahas tentang:

1) Berfokus pada Efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Tengkapak
2) Apa saja faktor hambatan dan faktor pendukung dalam pengelolaan BUMDes Jaya Makmur di Desa Tengkapak

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut sugiyono (2016:309) menyebutkan bahwa "pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, serta lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi".

Langkah-langkah pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Wawancara

   Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung pada informan yang berkaitan dan paham dengan masalah yang sedang diteliti. Penilitian ini menggunakan pedoman wawancara (interview guide) agar wawancara yang dilakukan tetap berada pada fokus penelitian, meskipun tidak menutup kemungkinan akan adanya pertanyaan-pertanyaan yang berlanjut yang berhubungan dengan masalah penelitian.

2) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung dan mendalam terhadap suatu objek penelitian yang dilakukan secara sistematis dan sengaja.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber data yang dapat diperinci dengan jalan melihat, mencatat, dan mengabadikan dalam gambar untuk memperoleh informasi atau gambaran. Peneliti menggunakan alat bantu berupa kamera untuk dokumentasi.

3.6 Uji Validitas Data

Keabsahan data atau validitas data merupakan kegiatan pemeriksaan data secara cermat untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan (Moleong, 2014:320). Kegiatan ini diperlukan untuk mengetahui kevalidan data yang diperoleh dari berbagai sumber data. Dalam penelitian ini pengujian terhadap keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi, Menurut (Moelong, 2017), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi

langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduannya.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian desktiptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Miles and Huberman, dalam buku sugiyono (2018:246) menurut Miles dan Huberman analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

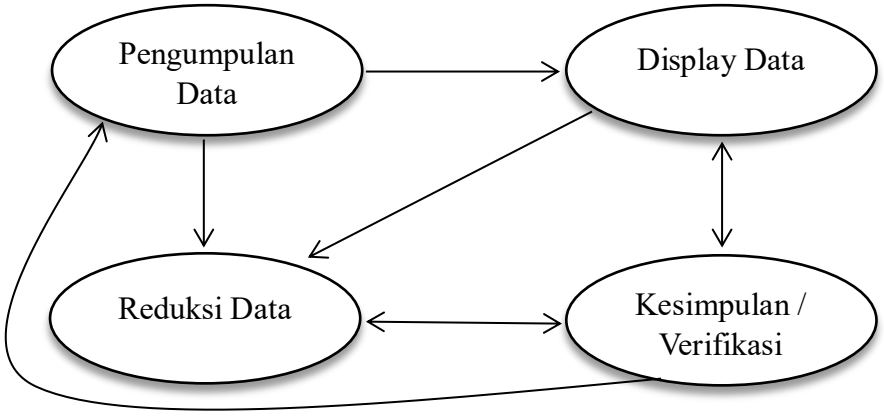

Sumber : dalam buku sugiyono (2018:246)

1) Pengumpulan Data

Pertama-tama dengan menggali data dari berbagai sumber, yaitu dengan wawancara, pengamatan yang kemudian dituliskan dalam catatan lapangan, memanfaatkan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

2) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses dimana peneliti melakukan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan jalan membuat abstraksi dan menyusun ke dalam satuan-satuan, dimana satuan-satuan tersebut kemudian dibuat tipologi dan dikategorikan sehingga diperoleh data yang bersifat "halus" yang memudahkan dalam penyajian data maupun penarikan kesimpulan.

3) Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melihat hasil penelitian. Banyaknya data yang diperoleh menyulitkan peneliti melihat hubungan secara detail, sehingga peneliti mengalami kesulitan melihat gambaran hasil penelitian maupun proses penarikan kesimpulan.

4) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menyangkut interpretasi peneliti, yaitu penggambaran makna dari data yang ditampilkan. Peneliti berupaya mencari makna dibalik data yang dihasilkan dalam penelitian, serta menganalisa data dan kemudian membuat kesimpulan. Sebelum menarik kesimpulan, peneliti harus mencari pola, hubungan, persamaan dan sebagianya antar detail untuk kemudian dipelajari, dianalisis dan kemudian disimpulkan. Proses menyimpulkan merupakan proses yang membutuhkan pertimbangan yang matang. Jangan sampai peneliti salah menafsirkan atau menyimpulkan data, sehingga peneliti harus berkaca kembali pada penyajian data yang telah dibuatnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambar Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Desa Batas Desa

Desa Tengkapak merupakan salah satu desa yang berada di kecamtan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan mempunyai luas wilayah 12.700 Ha dengan jumlah penduduk 1.055 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 301.

Batas Desa Tengkapak sebagai berikut :

Sebelah Utara Kelurahan Tanjung Selor Timur

Sebelah Timur Desa Bumi Rahayu dan Apung

Sebelah Selatan Desa Jekarai Selor

Sebelah Barat Desa Jelarai Selor

2. Sejarah Desa

Pada Tahun 1975 ada sebagian kecil masyarakat Desa Jelarai Selor yang ingin meningkatkan perekonomian mereka melalui bercocok tanam dengan pola tanaman jangka panjang, yaitu berkebun. Kebun yang dimaksud adalah:

a. Kebun Kelapa ditambah dengan jambu mente
b. Kebun Cengkeh ditambah dengan Jambu Mente

Yang dilaksanakan oleh Kelompok Tani dibawah pembinaan Dinas Perkebunan Kabupaten Bulungan. Sebagai Pembina Penyukuh Lapangan

(PLL) adalah bapak Hamjah. Atas saran dan petunjuk beliau, dibentuklah dua kelompok Tani Kebun (HKTI) dan kemudian disusun pengurus dan anggota kelompok.

Kebun kelapa berlokasi di dataran kanan dan kiri sungai Mangka Buah. Pada tahun 1975 dimulai penanaman, Anggota dan pengurus terdaftar sebnayak kurang lebih 20 orang. Sebagai ketua kelompok adalah Bapak Ngau Alung. Sedangkan Kebun Cengkeh dan Jambu mente berlokasi di sekitar dataran sungai Tengkapak. Penanaman tahap pertama dimulai pada tahun 1976, Kemudian pada tahun 1977-1978 penanaman tahap kedua. Anggota dan pengurus terdaftar sebnayak kurang lebih 25 orang dan sebagai ketua kelompok adalah bapak Udau Suwau.

Pada tahun 1977 seiring dengan situasi dan kondisi, anggota beserta keluarga kelompok tani yang masih terpisah-pisah tempat tinggal mereka dengan pondok yang terbuat dari kayu bulat dan atapnya dari daun nipah. Dengan keadaan demikian, untuk berkomunikasi sangat sulit.

Untuk mengatasi hal-hal demikian kepala keluarga yang juga terdaftar sebagai pengurus dan anggota kelompok bersepakat satu hati memutuskan untuk mendirikan sebuah pemukiman di dataran Tengkapak pada tahun 1979. Kemudian pemukiaman tersebut diusulkan kepemerintah Desa Jelarai Selor untuk dijadikan sebuah rukun Tentangga (RT) Atas persetujuan kepala desa (Bapak Anget Labung) maka disahkan sebagai RT.6

Tengkapak dengan alamat Jalan Pantai Indah dan sebagai Ketua RT adalah Bapak Udau Suwau.

Tahun 1980 RT. 6 Tengkapak di baawah pimpinan Udau Suwau mulai membuat rencana dan menyusun program pembangunan untuk masa depan Tengkapak, dua tahun kemudian (1982). Rombongan Ding Udau (Alm) pindah dari Long Sungai Apau ke Long Peso pada tahun 1979, dan tahun 1982 pindah dari Long Peso akibat kemarau panjang untuk datang membuat sawah, kemudian masyarakat di Tengkapak kurang lebih 32 KK. Oleh karena itu dekat dengan Kota Tanjung Selor dan dekat untuk pergi berobat, serta bagi anak-anak pergi sekolah, Sehingga mereka menetap di Tengkapak sampai hari ini.

Pejabat Kepala Desa Tengkapak semenjak berdirinya Desa sebagai berikut:

1. Lukas Padan Periode tahun 2007 s/d 2013 Kades Pertama
2. Marthinus Libang periode tahun 2013 s/d 2019 Kades Kedua
3. Abdul Wahab. B periode tahun 2019 s/d 2021 pejabat kepala desa

3. Demografi Desa

Jumlah penduduk Desa Tengkapak pada tahun 2021 sebanyak 1.055 jiwa terdidir dari laki-laki 564 jiwa dan perempuan 491 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 301.

a. Jumlah penduduk menurut golongan umur

Data ini bermanfaat untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk. Data penduduk menurut golongan umur di Desa Tengkapak dapat dilihat pada Tabel berikut dibawah ini:

Golongan Umur	Jumlah
0 Bln – 15 Thn	252
16 Thn – 65 Thn	732
66 Tahun Keatas	71
Jumlah	1.055

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2018. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. 2018.

Edy, Sutriano. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Ketiga, Kencana Prenada Media Group. Jakarta

G. R. Terry. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara

J. Ravianto, 2014, Produktivitas dan pengukuran, Jakarta : Binama Aksara.

Maryunani. (2008). Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa. CV. Pustaka Setia.

Moleong, Lexy J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nadia Azlin. 2013. Analisis Efektifitas Pelayanan Administrasi

Richard M. Steers, Efektivitas Organisasi, (Jakarta: Erlangga, 2015), 46

Stoner , James A.F dan Charles Wankel. 2013. Pengantar Manajemen edisi keempat jilid lima dialih bahasakan oleh Siswanto, Jakarta.

G. R. Terry. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara

Robbins, Stephen, P, and Coulter, Marry. 2012. Management, New Jersey: Pearson Education,inc.

Maryunani. (2008). Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa. CV. Pustaka Setia.

Moleong, Lexy J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy. 2014. Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Jakarta: Remaja Rosda Karya.

Moleong, L. J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Moleong, Lexy J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya

Peraturan Pemerintahan Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.